

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam aktivitas kesehariannya, manusia tidak akan terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi merupakan rutinitas yang dilakukan individu Dalam kehidupan sehari-hari Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi dan tingkah laku antar individu, baik melalui komunikasi verbal maupun non-verbal, untuk menyampaikan pesan tertentu (Devito, 2019) Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan komunikasi untuk menyampaikan pesan agar dapat dipahami secara tepat, sehingga efektivitas komunikasi sangat ditentukan oleh kesesuaian antara pesan yang disampaikan dan diterima. Proses komunikasi yang efektif seharusnya terjalin dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu.

Komunikasi dengan orang tua sangat penting dan berpengaruh besar dalam masa perkembangan anak menuju kedewasaan (Herdiyana, 2025). Peran ayah memiliki kontribusi yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, terutama pada tahap perkembangan ketika anak mengalami perubahan yang signifikan, baik secara psikologis maupun secara biologis. Ayah memiliki peran yang krusial dalam memberikan bimbingan kepada anaknya karena ayah sering kali menjadi figur otoritas dan panutan utama dalam keluarga. Keteladanan yang diberikan ayah dalam menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan, menjadi gambaran nyata bagi anak tentang bagaimana bersikap percaya diri. Selain itu, hubungan yang baik antara ayah dan anak akan berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis di setiap tahap perkembangan anak.

Keterlibatan ayah dapat membantu anak lebih merasa diterima, diperhatikan, dan percaya diri, sehingga membuat proses perkembangan anak berjalan dengan baik. Waktu yang dihabiskan bersama antara ayah dan anak dapat mempengaruhi seberapa terbuka seorang anak dalam mengekspresikan

diri (Kalimau, 2023). Maka dari itu, peran ayah sangat diperlukan untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembangnya (Herdiyana, 2025). Proses komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menimbulkan rasa ketidakpercayaan diri pada anak.

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan individu. Dalam berbagai situasi dan aktivitas, kepercayaan dibutuhkan agar seseorang mampu dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan. Kekurangan kepercayaan diri dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada seorang anak. Anak dengan kepercayaan diri yang tinggi biasanya akan lebih mudah untuk menjalin interaksi dengan anak-anak lainnya. Mereka mampu mengemukakan pendapat tanpa ada rasa ragu, lebih menghargai opini orang lain, serta mengambil keputusan dengan sikap dan pemikiran yang lebih positif. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri akan lebih sulit untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, dan merasa tidak mampu untuk bersaing dengan teman sebayanya.

Di Kota Malang, dinamika keluarga dan intensitas komunikasi orang tua terutama ayah mungkin memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh budaya lokal, pendidikan, dan faktor sosial ekonomi. Namun, penelitian spesifik mengenai adakah pengaruh intensitas komunikasi antar personal ayah dan anak terhadap pembentukan kepercayaan diri anak masih terbatas. Sementara itu, sejumlah studi dan survei menunjukkan bahwa peran ayah belum optimal keterlibatannya dalam parenting, terutama pada aspek komunikasi emosional dan keterlibatan langsung dalam kehidupan anak. Misalnya, dapat dilihat dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) serta berbagai penelitian keluarga mencatat bahwa banyak ayah terlibat secara ekonomi, tetapi terlibat secara komunikasi emosional dengan anak masih kurang (BPS, 2023; Putra & Ardi, 2022).

Fenomena ini memunculkan kekhawatiran akan dampak minimnya peran ayah dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya dalam pembentukan identitas diri, termasuk aspek kepercayaan diri. Berdasarkan latar belakang tersebut, saya tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai adakah

pengaruh peran ayah dalam perkembangan anak, terutama pada aspek pembentukan kepercayaan diri. maka dari itu, penelitian ini berjudul “PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL AYAH DAN ANAK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK STUDI PADA SISWA SMA NEGERI DI KOTA MALANG”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Setelah meninjau latar belakang masalah secara kompherensif, maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan dan pengaruh intensitas komunikasi antar personal ayah dan anak terhadap pembentukan kepercayaan diri anak, khususnya pada siswa SMA Negeri di Kota Malang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah untuk “menganalisis seberapa besar hubungan dan pengaruh intensitas komunikasi ayah dan anak terhadap kepercayaan diri siswa SMA Negeri di Kota Malang.”

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademik

Interaksi komunikasi antara ayah dan anak berperan dalam mempengaruhi perkembangan psikologis seorang anak. Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai pola komunikasi dalam lingkup domestik dan konsekuensinya terhadap relasi sosial remaja. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan pola komunikasi dan hubungan antar personal. Dengan memahami pentingnya pola komunikasi yang efektif, para pendidik dapat merancang materi ajar yang lebih relevan dan aplikatif, serta mengembangkan program pelatihan untuk orang tua.

## 1.4.2 Manfaat Praktisi

### 1. Bagi Orang Tua

Hasil temuan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan kesadaran bagi orang tua, khususnya pada ayah. Memahami bahwa pentingnya intensitas komunikasi antar personal yang berkualitas dengan anak dalam proses pembentukan kepercayaan diri anak.

### 2. Bagi Sekolah

Secara praktisi, temuan ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pihak sekolah, khususnya pada guru bimbingan dan konseling dalam memperkuat pemahaman terhadap peran komunikasi keluarga sebagai salah satu faktor yang menjadi faktor penentu kepercayaan diri siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembinaan dan konseling yang melibatkan keluarga.

### 3. Bagi Anak

Diharapkan temuan ini mampu mendorong penguatan rasa percaya diri pada anak, yang nantinya akan berpengaruh pada terciptanya interaksi antar personal yang lebih sehat dan harmonis hubungannya dengan ayah.